

HADIS-HADIS TENTANG BERCANDA

(Studi *Ma'anil Hadis*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Yeni Angelia

16551010

PROGRAM ILMU HADIST

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Angelia
NIM : 16551010
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Pasar Sorek satu, RT 001 RW 003 Kec. Pangkalan Kuras Kab. Pelalawan, Riau.

Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah B-1 No. 11, RT. 5, RW.30, Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta, Kode Pos. 55572

Telp/Hp : 085830095244

Judul : Hadis-Hadis Tentang Bercanda (Studi Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Yeni Angelia)
NIM. 16551010

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Yeni Angelia
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yeni Angelia
NIM : 16551010
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Semester : VIII
Judul Skripsi : Hadis-Hadis tentang Bercanda (Studi Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2020
Pembimbing,



Achmad Dahlan, Lc., M.A.,
NIP. 19780323 201101 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B. 505/Un.02/DU/PP.05.3/2/2020

Tugas Akhir dengan judul : HADIS-HADIS TENTANG BERCANDA (Studi *Ma'anil Hadis*)

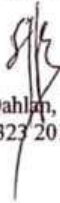
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YENI ANGELIA
Nomor Induk Mahasiswa : 16551010
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

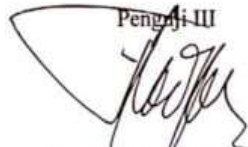
Ketua Sidang/Penguji I


Achmad Dahlan, Lc., M.A
NIP. 19780323 201101 1 007

Penguji II


Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III


Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 21 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



Dekan
D. E. Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

KATA-KATAMU ADALAH KUALITAS DIRIMU

Jangan lelah dalam berjuang ya, kamu pasti akan menemukan titik akhir.

Tetap semangat dan berikan yang terbaik.

PERSEMBAHAN

Teruntuk

Ayah dan Mamak atas segala cinta dan perjuangan tiada tara.

Kepada abang, kakak dan adik

Terimakasih, untuk segala kasih.

Almamater Parabek

Dan

Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Mentri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	zāl	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wāwu	w	We
ه	hā	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

َ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين

Segala puji dan syukur kita haturkan kepada Allah SWT yang telah begitu banyak memberi nikmat kepada hamba-hambaNya dan juga telah memberikan kepada penulis ide, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Salawat beriring salam kita mohonkan kepada Allah SWT agar tersampaikan kepada nabi Muhammad saw. berkat jasa beliau dan para sahabat beliau kita dapat merasakan betapa manisnya ilmu pengetahuan itu.

Tentunya skripsi ini bisa penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Kepada Kementrian Agama Republik Indonesia, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah percaya dan memberikan kesempatan beasiswa PBSB (Program Santri Berprestasi) kepada penulis selama empat tahun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektot UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Islam UIN Sunan Kalijagaus Ketua pengelola Program Santri Beprestasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S. Th.I., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dadi Nurhaedi, S. Ag. M. Si selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dan berusaha. Selalu berpesan untuk selalu menjaga kesehatan agar tetap semangat untuk terus maju.
7. Achmad Dahlan, Lc., M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak ilmu kepada penulis. Terimakasih, Bapak.
8. Teristimewa kepada Ayah (Agusman) dan Mamak (Dahlia) yang merawat, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kelembutan dalam kebenaran, keras dalam kesalahan dan menyayangi penulis dengan penuh cinta kasih tiada tara.
9. Saudara kandung penulis yang memberi motivasi penulis, Abang Rinal, kak Meri, Abang Amri, Abang Sadri dan Adik Annisa yang menjadi penyemangat serta tempat segala rasa dan asa. Yang memarahi saat salah dan mendukung dalam kebaikan. Terimakasih kak, bang telah memberikan contoh yang baik dan support untuk adikmu ini. Khusus untuk diriku sendiri, Terimakasih telah mampu bertahan dan berjuang.

10. Para guru-guru Madrasah Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi, Inyiaik (Alm.), Inyiaik Mas, Buya Deswandi, Ustadz Zaki, Ustadz Zulfahmi, Ustadzah Firda, dan guru-guru lainnya yang sangat berjasa bagi penulis, mengajarkan banyak hal, ilmu dan adab. Terimakasih untuk almamater Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi untuk enam tahun kenangan yang sangat berharga.
11. Dr. Nurun Najwah M.Ag, selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah yang penulis tempati serta terimakasih karena telah menjadi ibu yang selalu melindungi dan memotivasi kami terus menerus.
12. (Alm) Prof. Dr. Suryadi, M. Ag selaku bapak di Pondok AN-Najwah, yang banyak mengajarkan ilmu terutama tentang kedisiplinan waktu.
13. Ahmad Mujtaba atau yang sering disapa Mas Amu, terimakasih untuk selalu membantu dalam kelancaran *Living Cost* (LC) serta harapan dan doa-doanya kepada kami.
14. Seluruh Dosen dan Staf Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga, terimakasih telah menjadi sosok yang sabar dalam menghadapi berbagai tingkah dan kelakuan Mahasiswa.
15. Keluarga Besar “Refigtion” PBSB 2016. Kehadirannya memberikan warna baru dalam kehidupan penulis, memberikan kenangan manis selama berada di Yogya. Terimakasih untuk

kebersamaan yang sangat indah, Azka, Ainil, Yola, Mba Udah, Vina, Adel, Alif, Alan, Nuzul, Bahru, Taufik, Hasan, Mus, Halim, Ipul, Hakim, Yaya, Andy, Rafi, Hanif, dan terkhusus teman-teman Rempong, Riri, Titay, Isna, Jiha, Fina, Isba, Kaidah dan Luluk. 24 jam bersamamu membuat hari-hari berat terasa ringan, yang selalu menertawakan hal-hal kecil, selalu menjadi tempat curhat terbaik walau pada akhirnya ditertawakan. untuk semua tawa, canda dan segala hal tentang kita, Terimakasih untuk selalu menjadi ada, ya. Harapanku, kita bisa kembali bertemu lagi dengan tampilan yang berbeda, segudang cerita tapi dalam kehangatan dan hati yang tetap sama, sama saat kebersamaan kita di Jogja. Terkhusus kepada Riri, enam tahun kebersamaan di Parabek dan Empat tahun di Kampus yang sama terimakasih untuk selalu hadir menasihati.

16. Mbak-mbak dan adek-adek di Pondok Pesantren an-Najwah yang menjadi tempat belajar dan bergaul dari berbagai daerah. Terimakasih untuk semua kenangan yang pernah terlukis di pondok ini. Terkhusus adik-adik manis angkatan 2017, Akrima, Wiwin, Radha, Elin, Arini, Dini, Fitri, Hania, Novia, tetap semangat dan teruslah berjuang sampai akhir, terkhusus kepada Nadya, terimakasih telah menjadi tempat “pulang” terbaik. Untuk segala cerita dan perjalanan yang kita lalui adalah hal termanis yang pernah penulis miliki.

17. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, tempat penulis berbaur dan mengenal banyak pengalaman. Terimakasih untuk menjadi tempat berlindung.
18. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2016, tetap berjalan dan mari kita raih mimpi bersama.
19. Teman-Teman ASABA menjadi tempat yang selalu penulis rindukan untuk kita bertemu kembali, Windi dan Rahmi yang selalu menghibur dan menjadi tempat cerita terbaik, tawa yang tak pernah absen saat kita bercerita. Tasya dan Nada selaku adik-adik terbaik yang selalu mengingatkan diri ini pada kebaikan. Teman-teman ASABA PBSB, windi, Riri, Matahari, dan Husnul tetap semangat dan mari kita memberikan yang terbaik untuk almamater tercinta. Dan untuk semua adik-adik yang mendukung dan mendoakan penulis.
20. Teman-teman IMASTHA Jogja adalah tempat dimana penulis bisa mengobati rindu akan parabek dan mengenang kisah-kisah masa lalu. Mengaji kitab *Hidayatu al-Shibyan* dan *kawakib al-Durriyyah*
21. Teman-teman abstrak yang kita dipertemukan pada bulan Agustus dan menjalani dua bulan bersama di Dusun Anjir, terimakasih kepada fahri, mas Imam, April, Mba Rohmah, mba Uul, Rifana, Tika, Isan dan Uri. Terimakasih untuk selalu menjadi ada dan menyemangati untuk segala keadaan yang dihadapi. Tempat

melepas semua rasa lelah. Tempat cerita apa adanya. Serta bapak dan ibu Dukuh yang telah menjadi orangtua kami selama disana.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kita semua, Sehingga kita mendapatkan kesempatan yang selalu didamba-dambakan oleh seluruh umat yang beriman "Berkumpul dengan tamu Allah di surga" yang begitu banyak nikmat didalamnya.

Penulisan karya ilmiah sederhana ini tentu tak akan luput dari kesalahan karena penulis masih haus akan ilmu pengetahuan. Dan sungguh kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh sebab itu penulis tidak akan menutup diri dari kritikan dan saran yang membangun talenta penulis dalam penulisan karya ilmiah untuk selanjutnya. Harapan penulis Semoga karya ilmiah yang berjudul "**Hadis-Hadis Tentang Bercanda (Studi *Ma'anil Hadis*)**" bisa memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya serta bisa diambil pelajaran.

Jazakumullah khairan katsiran.

Wassalam.

Penulis,

ABSTRAK

Di era Globalisasi ini, kebanyakan manusia sering terjebak dalam masa kejenuhan dan kebosanan. 24 jam dalam sehari menuntut manusia untuk beraktifitas dan melakukan rutinitas yang menggurita. Tak dapat dipungkiri jika pada suatu saat mereka akan merasakan titik terendah yang sangat membosankan dan sangat melelahkan, tentunya mereka akan mencari cara cerdas untuk melepaskan kepenatan dan kejenuhan. Dengan demikian, mereka akan mencari sebuah hiburan yang akan membawa mereka pada rasa bahagia dan mengembalikan rasa fresh dalam pikiran dan hari-hari berikutnya. Salah satu cara untuk menjawab permasalahan ini adalah adanya sisipan canda (baca: humor) dalam komunikasi dengan sesama. Ada banyak manfaat yang datang dari humor dan sifat bercanda, tapi tak bisa dihindari pula bahwa ada banyak nampak negatif yang terjadi jika dilakukan tidak sesuai dengan apa yang Nabi perintahkan. Dalam hadis Nabi dikatakan bahwa Nabi juga bercanda dengan para sahabat tapi tidak pernah mengatakan kebohongan, walau berniat hanya untuk membuat para sahabat tertawa dan bahagia. Akan tetapi, semakin hari semakin banyak modifikasi yang terjadi, diantaranya adalah melakukan *prank*, atau siaran TV yang kini banyak mengisi acara lucu dan lain-lain. Dengan demikian penulis tertarik untuk membahas tema ini, pemahaman hadis tentang bercanda.

Adapun penelitian yang dilakukan dalam ranah keilmuan ilmu hadis adalah studi *ma'anil hadis* yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi dengan menggunakan delapan metode, akan tetapi yang sesuai dengan pembahasan ini ada enam metode, yaitu Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Quran, Menghimpun hadis-hadis yang setema, Memastikan makna kata-kata dalam hadis. Kompromi atau tarjih terhadap hadis-hadis yang (tampaknya) kontradiktif, Memahami hadis sesuai dengan latar belakang situasi dan kondisi serta tujuannya, Membedakan antara sarana dan yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap, Dengan demikian akan ditemukan ide dasar pemahaman hadis tentang bercanda dan akan dibawa pada kontekstualisasinya.

Penelitian ini berfokus pada Hadis bercanda yang diriwayatkan oleh Tirmidzi tentang larangan berdusta meski hanya bercanda, akan tetapi seiring berkembangnya zaman dan semakin majunya teknologi, banyak yang menggunakan cara kebohongan demi mengerjai orang lain, walaupun pada akhirnya akan diberikan hadiah atau kejutan yang membuat orang lain bahagia, *prank* salah satunya. Niat hanya bercanda akan tetapi terkadang malah membawa malapetaka. Lalu ada siaran TV dan Berdakwah yang menyelipkan humor didalamnya tentu dengan tujuan masing-masing. semua tidak akan berdampak negatif selama tetap pada batasannya. Maka demikian, kebohongan selalu mendatangkan keburukan, sesuai dengan qaidah ushul fiqih “menghindari keburukan lebih baik daripada mendatangkan kebaikan.”

Kata Kunci : Bercanda, *Ma'anil Hadis*, Kontekstualisasi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN UMUM DAN REDAKSIONAL HADIS TENTANG BERCANDA

A. Tinjauan Umum.....	15
B. Tinjauan Redaksional Hadis-Hadis tentang bercanda.....	22
C. P'tibar Sanad Hadis.....	27
D. Kritik Sanad Hadis	29
E. Kritik Matan Hadis	33
 BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG BERCANDA RIWAYAT TIRMIDZI MENURUT YUSUF AL-QARADHAWI	
A. Memahami Kandungan Hadis	36
1. Memahami Hadis Sesuai dengan Petunjuk al-Quran	36
2. Menghimpun Hadis-Hadis yang Setema	43
3. Memastikan Makna Kata-Kata dalam Hadis.....	49
4. Kompromi atau <i>Tarjih</i> pada hadis-hadis yang kontradiktif....	50
5. Memahami Hadis Sesuai dengan Latar Belakang Situasi dan Kondisi serta Tujuannya	55
6. Membedakan antara Sarana yang Berubah-ubah dan Tujuan yang Tetap	58
 BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG BERCANDA	
A. Bentuk-Bentuk Bercanda	59
B. <i>Legal Specific</i> Hadis.....	64
C. Implementasi Hadis dalam Kontekstualisasi Masa Kini	77
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
 DAFTAR PUSTAKA	 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sanad Keseluruhan	89
<i>CURICULUM VITAE</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, manusia memiliki dua hubungan yang tak bisa dipungkiri keberadaannya yakni hubungan dengan Allah (*hablu min Allah*)¹ dan *hablu min an-nas*) yakni hubungan manusia dengan manusia yang lainnya. Dan semua hubungan itu berlandaskan sesuai syariat yang telah ditetapkan, Islam adalah agama yang berinteraksi dengan tabiat kehidupan manusia sesuai dengan fitrahnya yang lurus dan benar, yang berjalan seiring, yang tanpa terlalu membebaskan atau terlalu menekan. Islam adalah agama pertengahan dan keutamaan itu selalu berada di tengah.² Dan manusia yang menjadi figure bagi manusia lainnya adalah Nabi Muhammad saw. Beliau adalah *Uswah Hasanah*, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Quran

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

¹*Hablu min Allāh* adalah hubungan manusia dengan Allah, dijelaskan dalam al-Quran surat ad-Dzuriyāt ayat 56, artinya "Tidaklah Allah ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaKu". Lalu dalam surat al-An'ām ayat 162 artinya "katakanlah sesungguhnya shalatu, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan Semesta Alam" yakni segala sesuatu yang baik itu bisa berupa pekerjaan atau perbuatan manusia, hidup dan mati manusia hanyalah untuk Allah semata. Khusnul Yaqin "Kajian terhadap konsep *hablun minallāh* aw *hablun minal-nās*" jurnal Ilmiah, Universitas Islam Indonesia. Hlm. 28.

² Mahmud al-Mishri, "*Sā'atan Sā'atan*" terj. Abdul Somad, "*Semua Ada Saatnya*" (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011) hlm. 1. (Keseimbangan adalah ciri utama agama islam dalam syariat islam dan aturan hukumnya, ia sederhana dan mudah, tidak mempersempit tujuan yang dimaksud dan tidak pula mengabaikannya, Islam mengajarkan keseimbangan dan menjaganya dari sikap berlebihan dan sikap melampaui batas).

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S al-Ahzab (33): 21)

Rasulullah saw telah banyak mengajarkan pelajaran hidup kepada umat manusia, Rasulullah meninggalkan dua perkara kepada manusia agar manusia berpegang teguh kepada keduanya dengan tujuan tidak salah arah dalam menjalani kehidupan³. Kehidupan Rasulullah dan para sahabat telah terekam dalam banyak literature seperti sejarah dan hadis-hadis. Berbicara tentang hadis, maka tak lepas dari bagaimana kita memahami hadis tersebut, rentang jarak antara kehidupan Rasulullah dan masa sekarang sudah berabad-abad lamanya, saat ada ketidakpahaman terhadap suatu hadis, para sahabat langsung bertanya kepada Rasulullah dan permasalahan telah selesai, tapi berbeda dengan masa sekarang.

Dalam memahami suatu teks, Setiap orang akan memahami menurut ukuran pemahaman yang telah Allah bukakan padanya, setiap manusia bertingkat-tingkat dalam memahami dan menjangkau makna ayat-ayat al-Quran, begitu pula penerapannya dalam semua sendi kehidupan manusia⁴, pun demikian dalam memahami sebuah hadis.⁵ Dalam kitab *Musthalah al-Hadīs* dijelaskan

³Telah menceritakan kepadaku dari Mālik telah sampai kepadanya bahwa Rasulullah saw. bersabda: "*Telah aku tinggalkan untuk kalian, dua perkara yang kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh dengan keduanya; Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.*" Hadis Riwayat Imam Mālik, Muwattho' Imam Mālik no. 1395, CD Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif, Global Islamic software, 1991-1997.

⁴ Khalid Abdul Karim al-Lāhim, *The Mystery Of The Quran Secret Power*, (Solo: An-Naba', 2011), Hlm. 25.

⁵ Tingkat pemahaman dan kecerdasan antara satu orang dengan yang lainnya berbeda-beda. misalnya saat tiga orang dihadapkan dengan satu tulisan yang sama, maka ia akan menghasilkan pemahaman yang kemungkinan besar tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula dalam memahami Al-Quran dan Hadis, dalam memahami hadis diperlukannya data-data.

bahwasanya hadis adalah apa-apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. baik itu perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat⁶. Menurut Syuhudi Ismail dalam buku yang ditulis oleh Nurun Najwah Alasan diadakannya penelitian hadis pada saat ini adalah⁷:

1. Tidak seluruh hadis telah tertulis di masa Nabi Muhammad saw.
2. Telah adanya pemalsuan Hadis
3. Rentang waktu yang panjang dalam proses penghimpunan Hadis
4. Jumlah kitab hadis dan metode yang beragam⁸
5. Terjadinya periwayatan *bi al-ma'na*.

Kajian *maā'ni al-hadīs* adalah ilmu yang membahas prinsip-prinsip metodologi dalam memahami hadis Nabi. Penelitian hadis penting dilakukan karena hadis merupakan salah satu ajaran islam⁹, dengan tujuan hadis itu dapat dipahami maksud kandungannya secara tepat. Maka dari itu, berbagai aspek yang berkaitan dengan posisi Nabi, situasi yang melatarbelakangi munculnya hadis

⁶ Mahmud Thohan, "*Taisīr Mustolah Al-Hadīs*", (Indonesia: al-Haramain, 1985), Hlm. 1.

⁷ Nurun Najwah, "*Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*" (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), Hlm. 2.

⁸ Dengan adanya perbedaan pemahaman diantara para pakar Ṭhaha Jābir al-Alwani mengatakan ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perbedaan tersebut. Pertama, perbedaan metode memahami hadis Nabi yang dikaitkan pada historitas dan posisi yang dimainkan Nabi sebagai rasul, pemimpin Negara, hakim, panglima perang atau manusia biasa. Kedua, perbedaan latar *syarah al-hadīs* yang menjadikan penekanan kajian sesuai latar yang ditekuni. Ketiga, keberadaan hadis dalam bentuk teks yakni perubahan terhadap budaya realitas kedalam budaya lisan yang selanjutnya menjadi budaya tulis. Keempat, pemahaman terhadap hadis yang terkait dengan al-Quran. Dengan demikian perlu adanya upaya pendekatan pemahaman hadis Nabi yang integral. Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi* (Yogyakarta: Teras, 2008) Hlm. 6.

⁹ Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2009) Hlm. 6.

Nabi, mengumpulkan hadis-hadis yang setema dan relevansinya dengan konteks kekinian hendaknya diperhatikan oleh orang yang akan memahami sebuah hadis¹⁰. Dengan kata lain, pemahaman hadis dalam konteks sekarang perlu pemahaman yang komprehensif untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan konteks sekarang¹¹.

Salah satu hadis yang ingin penulis kaji adalah hadis tentang bercanda. Salah satu sifat yang memiliki potensi penting dan dapat dijadikan suatu bahan keilmuan dan dilihat dari perspektif hadis. *Hablun min al-nās* nya manusia sering terjadi melewati sebuah dialog atau komunikasi, tatkala seorang ahli fisika meneliti fenomena alam maka persepsi mereka boleh jadi mendekati pada hasil yang akurat, namun akan berbeda jika mereka berkomunikasi dengan orang lain baik kepada sesama ilmuwan atau kepada orang lain, persepsi mereka kurang atau bahkan tidak cermat karena berdasarkan kepada motif, perasaan, nilai, kepentingan dan tujuan¹².

Dewasa ini, dalam suatu komunitas, perkumpulan atau pun percakapan banyak ditemukannya candaan yang mengundang tawa dan bahagia, namun tak bisa dipungkiri juga bahwa di beberapa candaan dan gurauan yang terlontar ada pihak yang disakiti, ada pihak yang merasa *dibully* dan ada pihak yang merasa harga dirinya dijatuhkan, bukan hanya dalam bentuk candaan berupa ucapan, ada

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi Berbagai Teri dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016) hlm. 4.

¹¹ Indal abrur, *Metode Pemahaman Hadis*, (Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, 2017) hlm. 13.

¹² Deddy Mulyana, *Komunikasi Humoris*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008) hlm. Vii.

juga candaan berupa perbuatan yang pada akhirnya berujung nestapa¹³. Bahkan ada yang sengaja mengada-ngada atau membuat kebohongan hanya demi membuat orang lain tertawa. Dalam sebuah hadis Nabi pernah bersabda :

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ
أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا قَالَ إِنْ لَمْ أَفْعَلْ
إِلَّا حَقًّا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Muhammad Al-Dūri Al-Baghdādi, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al Hasan, telah mengabarkan kepada kami Abdullāh bin Mubārak dari Usāmah bin Zaid dari Sa'id Al-Maqburi dari Abu Hurairah ia berkata; Mereka (para sahabat) berkata, "Sesungguhnya Anda bercanda" Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidaklah mengatakan sesuatu kecuali yang benar." Abū Isa berkata; Ini adalah hadis hasan shahih.¹⁴

Sesungguhnya Rasulullah bercanda dan bergurau, akan tetapi beliau tidak pernah berkata melainkan mengucapkan kebenaran, tanpa ada unsur kebohongan, menyakiti atau melukai hati orang lain¹⁵. Meletakkan sesuatu pada waktu dan tempatnya adalah salah satu contoh yang dapat dilihat dari kehidupan Rasulullah, Saat sendirian Rasulullah melaksanakan shalat dengan durasi waktu yang lama serta melakukannya dengan khusyuk dan menangis, hingga kedua kaki beliau bengkak, beliau tidak mempedulikan siapapun karena beliau berada dalam kebenaran dan merasa di sisi Allah. Akan tetapi dikala beliau hidup

¹³ Sebagaimana yang sering kita lihat diberita, di bangku persekolahan, anak-anak bercanda memindahkan kursi yang akan diduduki temannya sehingga berakibat fatal, anak tersebut terjatuh dan mengalami kesakitan bahkan ada yang patah tulang. Berita dilansir dari Tribunnews.com, kejadian pada tanggal 5 September 2019 di Jawa Timur.

¹⁴ Hadis Riwayat Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi, Kitab al-birru wa al-sillah 'an rasulillah, bab mā jā' fi al-mīzah*, no 1913, CD Mawsu'ah al-Hadis al-Syarif, Global Islamic Software, 1991-1997.

¹⁵ Mahmud al-Mishri, "*Sā'atan Sā'atan*" terj..., Hlm. 2.

bermasyarakat dan bersama-sama dengan orang lain, Rasulullah adalah orang yang bertindak benar, menyukai kebaikan, berwajah cerah, tersenyum, bergurau dan bercanda, dan tidak mengatakan kecuali itu adalah kebenaran¹⁶.

Pada penelitian ini penulis ingin membahas tentang hadis-hadis bercanda dengan menggunakan metode pemahaman yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi. Melihat sekarang ini dalam pembelajaran, komunikasi dan dalam percakapan gurauan dan canda tak lepas dari irama kehidupan, akan tetapi apakah dalam bercanda tak ada batasnya? Apakah dalam bercanda boleh sesuka hati saja? Lalu bagaimana canda dan gurauan yang pernah Rasulullah berikan kepada para sahabat terdahulu? Untuk lebih khususnya penulis akan membahas tentang *ma'āni al-hadīs* Yusuf al-Qardhawi terhadap hadis-hadis bercanda.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang bercanda?
2. Bagaimana konsep bercandanya Rasulullah saw?
3. Bagaimana kontekstualisasi hadis-hadis tentang bercanda dalam konteks kekinian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan, maka tujuan dari kepenulisan ini adalah.

1. Mengetahui pemaknaan dan pemahaman hadis tentang bercanda menggunakan studi ma'anil hadis Yusuf al-Qardhawi

¹⁶ Mahmud al-Mishri, “*Sa’atan Sa’atan*” terj..., Hlm 3.

2. Mengetahui bagaimana konsep Rasulullah bercanda dengan para sahabat.
3. Mengetahui kontekstualisasi yang terjadi saat ini seperti bercanda dalam berdakwah, *prank* dan siaran TV.

Adapun kegunaan dalam penelitian studi *Ma'anil Hadis* tentang hadis-hadis bercanda ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang hadis, terutama bagaimana cara memahami hadis-hadis tentang bercanda.
2. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini sebagai fungsi dari kedudukan hadis yang menjadi pedoman hidup manusia.
3. Secara sosial, manusia hidup bersama dan tak bisa dipungkiri bahwa satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada orang lain adalah dengan cara berkomunikasi dan akan terasa lebih dekat jika ada canda dan pujian yang diselingi di dalamnya dengan tujuan mempererat hubungan pertemanan ataupun persahabatan.
4. Dalam dunia psikologi, tertawa dan bahagia mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi emosional dan kondisi tubuh manusia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah paparan singkat yang membahas tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang terkait¹⁷, yakni:

Skripsi (Tugas Akhir) yang pernah dibahas oleh peneliti-peneliti sebelumnya adalah skripsi yang ditulis oleh Yuyus Juliana jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 dengan judul *Bahasa Rumor dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* penelitian ini lebih memfokuskan pada pendeskripsian konsep penerapan bahasa humor dalam proses pembelajaran, dan rancangan bahasa humor dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam¹⁸.

Tulisan Fakhtur Rohman Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2002 dengan judul *Metode Humor Dalam Dakwah (Studi Kasus Para Dakwah KH Abdullah Gymnastiar)*. Penelitian ini menjelaskan mengenai metode humor yang digunakan oleh KH. Abdullah Gymnastiar dalam penyampaian dakwah, metode-metode humor yang digunakan beliau dapat dikelompokkan menjadi tiga hal, yakni: (1) permainan makna bahasa, (2) penyimpangan logika, (3) identitas social budaya.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Vivid Dyah Utami, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹⁷ M. Alfatih Suryadilaga, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013) hlm. 12.

¹⁸ Yuyus Juliana, “Bahasa Humor Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁹ Yuyus Juliana, *Bahasa Humor dan Implementasinya*, hlm. 7.

Yogyakarta, tahun 2004 dengan judul “*Humor dalam Dakwah Islam Analisis Terhadap Komik Humor Qamaruzzaman Karangan Eka Wardhana*”. Penelitian ini membahas tentang humor dalam dakwah islam dan bagaimana teknik pengungkapannya, terkhusus dalam pengaruh komik sebagai penarik perhatian untuk dibaca. Penelitian ini menyatakan bahan penggunaan humor dalam komunikasi menunjukkan bahwa pendengar lebih antusias dalam mendengar dan menangkap apa yang disampaikan.²⁰

Ada juga skripsi yang khusus membahas tentang “*Larangan Banyak Tertawa (Ma'anil Hadis)*” yang ditulis oleh Mubarak Prodi Tafir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Pada penelitian ini, Mubarak hanya fokus pada pemahaman hadis larangan banyak tertawa, bagaimana sanad dan kedudukan hadisnya²¹

Terdapat juga buku-buku yang walaupun tidak membahas tuntas tentang hukum-hukum bercanda dalam konteks kekinian, akan tetapi membahas tentang kisah-kisah Rasulullah yang pernah bercanda dengan para sahabat, yaitu buku *Nabi Aja Bercanda! Humor Rasulullah Dan Orang-Orang shaleh* oleh Dwi Bagus M.B. terjemahannya kitab *sa'atan sa'atan* yang diterjemahkan oleh Abdul Shomad dengan judul “Semua Ada Saatnya”.

²⁰ Yuyus Juliana, *Bahasa Humor dan Implementasinya*, hlm. 7.

²¹ Mubarak “*Hadis Tentang Larangan Banyak Tertawa (Studi Maanil Hadis)*” skripsi. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Dari paparan yang penulis jelaskan, penulis yakin untuk mengkaji penelitian ini. Dengan menyuguhkan hadis-hadis tentang bercanda dilihat dari sanad hadis, matan hadis, keotentikan hadis serta kontekstualisasinya. Meskipun penulis tidak menemukan kata-kata bercanda, akan tetapi humor termasuk bagian dari perilaku tersebut, dan penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang kajian *ma'āni al-hadīs* tentang bercanda dan bagaimana cara kontekstualisasi yang sebenarnya dalam berkomunikasi, misalnya pada konteks kekinian seperti humor dalam berdakwah, siaran televisi tentang *Stand Up Comedy*, Opera Van Java, ataupun konten *prank* yang kini banyak diminati oleh para *youtubers* dan menjadi trending topik. Disinilah letak perbedaan kajian yang ingin penulis teliti.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian memerlukan kerangka teori untuk menunjukkan bagaimana cara kerja sebuah penelitian, dengan demikian penulis secara fokus akan membahas *ma'anil hadis* tentang hadis bercanda dengan menggunakan teori yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi. Alasan mengapa penulis mengambil teori ini adalah karena dua alasan (1) pemaknaan hadis dikembalikan kepada kitab-kitab *syarh* produk sejarah. (2) membahas secara rinci dan aplikatif terhadap hadis-hadis yang terkait dengan masa sekarang²².

Pada penelitian sanad hadis peneliti akan *mentakhrij* hadis utama yakni riwayat al-Tirmidzi dengan cara *bi al-Lafadz* pada aplikasi CD al-Mausūah al-

²² Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2008) hlm.

Hadis al-Syarīf, Global Islamic Software, 1991-1997 dan akan meneliti satu persatu para periwayat untuk melihat status derajatnya.

Berinteraksi dengan hadis memiliki tiga prinsip, *Pertama*, meneliti dengan seksama tentang keshahihan hadis yang dimaksud sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pakar ahli hadis. *Kedua*, dapat memahami dengan benar nash-nash yang berasal dari Nabi Muhammad. *Ketiga*, nash tersebut tidak bertentangan dengan nash lainnya yang lebih kuat.²³

Penelitian hadis tentang bercanda menggunakan pemahaman Yusuf al-Qardhawi dengan delapan kriteria, akan tetapi dalam hadis ini hanya menggunakan enam kriteria, yaitu²⁴ *Pertama*, Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Quran. *Kedua*, Menghimpun hadis-hadis yang setema. *Ketiga*, Memastikan makna kata-kata dalam hadis. *Keempat*, Kompromi atau tarjih terhadap hadis-hadis yang kontradiktif. *Kelima*, Memahami hadis sesuai dengan latar belakang situasi dan kondisi serta tujuannya. *Keenam*, Membedakan antara sarana dan yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap. Dua kriteria yang tidak digunakan adalah *pertama*, Membedakan antara ungkapan yang haqiqi dan majazi. *Kedua*, Membedakan antara yang ghaib dan yang nyata. Dengan argumen tidak adanya kata-kata majaz pada teks hadis dan tidak ditemukan tentang hal-hal yang ghaib.

F. Metode Penelitian

²³ Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw.*, (Bandung: Penerbit Karisma, 1993) hlm. 27.

²⁴ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami*. Hlm. 137.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka (*library research*) yakni mengumpulkan data dari buku-buku yang berkenaan dengan pembahasan yang sedang penulis bahas. Kemudian penelitian *deskriptif-analitik* dengan memaparkan data dan menganalisisnya dan ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil berdasarkan data yang dikumpulkan.

2. Sumber Penelitian

Penulis akan mengumpulkan data baik dari kitab ataupun buku, kitab-kitab sekunder maupun primer, adapun kitab primernya adalah *al-Kutubu al-tis'ah* yakni kitab *Shāhih al-Bukhārī*, *Shohih al-Muslim*, *Sunan al-Tirmidzi*, *Sunan Abu Daud*, *Sunan Ibnu Mājah*, *Sunan al-Nasāi*, *Sunan al-Dārimi*, *Muwattho' Imam Malik*, dan *Musnad Ahmad*. Didukung dengan kitab-kitab sekunder seperti *Mustholah al-Hādīṣ*, *Ushul al-Hadis 'Ulumuhu Wa Mushtholahuhu*. Syarah hadis yakni *Fathu al-Barri*, ada kitab *al-Qawā'idu wa al-Dhawābitu al-Fiqhiyyatu al-Hakīmatu li al-Bāb al-Lahwi wa al-La'bi wa al-Tarfih wa Taṭhbīqōtīha a-lMu'ashiroh*. Buku-buku seperti sejarah Nabi, kisah-kisah terdahulu. Serta jurnal-jurnal yang mendukung kepenulisan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap ini adalah tahap untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan bercanda baik dari sumber primer ataupun sekunder.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data, data tersebut disajikan secara deskriptif-analitif, yakni mendeskriptifkan data-data secara jelas dan melakukan analisis terhadapnya, lalu diambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

5. Metode Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada buku pedoman penulisan proposal dan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam kepenulisan ini terdiri dari beberapa bab, yakni sebagai berikut:

Bab I diawali dengan pendahuluan yang dimulai dari latar belakang masalah, titik fokus permasalahan yang menjadi kajian penelitian ini, kemudian dibatasi dengan rumusan masalah, lalu menjelaskan tujuan yang hendak dicapai serta kegunaan penelitian, lalu menggunakan tinjauan pustaka agar penelitian ini lebih jelas mengarah pada pembahasan. Disertakan juga metode penelitian, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan umum mengenai bercanda dalam berkomunikasi, lalu disajikan satu hadis utama dan *takhrij* hadisnya. Lalu meneliti sanad dan matan hadis bercanda.

Bab III berisi tentang pemahaman hadis bercanda riwayat Tirmidzi menggunakan metode Yusuf al-Qardhawi dengan 6 kriteria dari 8 kriteria yang ditawarkannya. *Pertama*, Memahami Hadis sesuai dengan petunjuk al-Quran. *Kedua*, Menghimpun hadis-hadis yang setema. *Ketiga*, Memastikan makna kata-kata dalam hadis. *Keempat*, kompromi atau *tarjih* terhadap hadis-hadis yang kontradiktif. *Kelima*, Memahami hadis sesuai dengan latar belakang situasi dan kondisi serta tujuannya. *Keenam*, Membedakan antara sarana dan yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap.

Bab IV berisi tentang pembagian bercanda yang dibolehkan dan tidak dibolehkan, kontekstualisasi pada era sekarang serta implikasi antara hadis dan bagaimana kontekstualisasi saat ini.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran terkait kepenulisan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam memahami hadis-hadis tentang bercanda, penulis menggunakan pemahaman yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qardhawi dengan 6 metode yang relevan yakni, Memahami hadis sesuai dengan petunjuk al-Quran, Menghimpun hadis-hadis yang setema, Memastikan makna kata-kata dalam hadis, Kompromi dan *Tarjih* pada hadis-hadis yang (tampak) kontradiktif, Memahami hadis sesuai dengan latar belakang situasi dan kondisi serta tujuannya, dan Membedakan antara sarana dan yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap. Dengan demikian dibolehkannya bercanda jika tidak ada kebohongan didalamnya dan tidak melanggar batasan yang telah ditentukan, yakni Tidak melibatkan penyebutan nama dan ayat-ayat Allah dalam bercanda, Tetap menghormati orang lain, Tidak berlebihan dalam bercanda, Canda tawa tidak mengandung pelecehan, penghinaan ataupun menyakitkan terhadap sesama, Tidak membuka rahasia orang lain, Didalamnya diselipkan pujian ataupun pengetahuan, Tidak ada unsur kebohongan
2. Rasulullah pun pernah bercanda dengan para sahabat, dalam hadis disebutkan bahwa candaan nya Rasulullah tidak ada kebohongan dalam perkataannya. Selalu menjaga hati dan perasaan para sahabat agar tidak sedih.

3. Canda tawa, bahagia dan rasa senang adalah irama kehidupan yang hendaknya dimiliki oleh setiap orang. Saat ini, Cara yang digunakan pun bermacam-macam, ada yang menggunakannya dalam bentuk prank, siaran tv atau hal-hal yang dekat dengan kehidupan manusia, selama cara yang digunakan tidak lewat dari batasan yang telah ditentukan, maka canda itu diperbolehkan. sejalan dengan kaidah ushul fiqih, menolak keburukan itu lebih utama daripada memberi kebaikan.

B. Saran

Penelitian hadis yang dilakukan mengenai pemahaman hadis tentang bercanda tak lepas dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam kepenulisan Tugas Akhir ini. Studi ma'anil hadis Yusuf al-Qardhawi masih berkuat pada satu pendekatan saja, sehingga masih ada pendekatan yang lebih lanjut dan lebih luas dengan pendekatan yang berbeda. Penggunaan kolaborasi atau perspektif lain tentu akan memberikan hasil yang lebih menarik dalam ilmu pengetahuan, walau demikian, penulis berharap tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi yang membacanya, terutama diri penulis sendiri.

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah:

1. Penelitian mengenai kajian ma'anil hadis perlu diperluas lagi dengan tujuan agar masyarakat bisa mengaplikasikan hadis sesuai dengan keadaan sekarang, tapi tetap berpegang pada nilai-nilai islam, tentunya sesuai dengan al-Quran dan Hadis.
2. Penelitian ini memiliki nilai keilmuan yang bisa dilihat dari sudut pandang yang lain, misalnya dalam perspektif psikologi, atau

melakukan studi lapangan di beberapa tempat. Dampak dari bahagia selalu mendatangkan pengaruh positif bagi seseorang dan tak bisa dipungkiri adanya dampak negatif yang bisa membawa orang lain pada perubahan. Dengan demikian, pembahasan mengenai humor dan canda tawa tidak hanya sebatas pada penelitian kajian *ma'anil hadis* menggunakan pemahaman Yusuf al-Qardhawi saja.

Daftar Pustaka

- ‘Arifah, Zumrotul. penggunaan dakwah humor sebagai komunikasi persuasif (studi deskriptif kualitatif pada akun @nunuzoo di sosial media instagram) *skripsi*, ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan humaniora, UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta 2018.
- Al-‘Asqolāni asy-Syafi’i, Al-Hafiz abi al-Fadhl Ahmad bin ‘Ali bin Hājar ad-Dīn. *Tahzīb at-Tahzīb*. Beirut: Muassasah ar-Risālah.
- Abdul Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul Hadi, Abu Muhammad. *Metode Takhrij Hadis*, (Semarang: Dina Utama. 1994.
- abror, Indal. *Metode Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Ilmu Hadis Press. 2017.
- Anis, Muhammad Yunus “Humor dan Komedi dalam Sebuah Kilas Balik Sejarah Sastra Arab” *jurnal*, Vol. VI, No. 2, Juli, 2013.
- Effandi, Wawan Djunaedi. *Syarah Hadis Qudsi*, terj. Al Ahadits Al Qudsiyah. Jakarta: Pustaka Azzam. 2003.
- Al-Fandi, Haryanto. *Etika Bermuamalah Berdasarkan al-Quran dan Sunnah*. Jakarta: Amzah. 2011
- Hamid Hakim, Abdul. *Mabādī Awwaliyah*. Jakarta: Maktabah Al-sa’adiyah Futra.
- Al-Hilmi, Mustofa. “Humor dalam pesan dakwah”, *Jurnal*, 38 no. 1, vol. 2
- Al-Hufy, Ahmad Muhammad. *Rujukan Induk Akhlak Rasulullah*. Terj. *Min akhlāqin nabi*. (mesir: Darul Ma’arif. 2015.
- Istiningtyas, Lystia “Humor dalam kajian Psikologi islam.” *Jurnal*
- Juliana, Yuyus “Bahasa Humor Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Jumantoro, Totok. *Kamus Ilmu Hadis*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Juned, Daniel *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*. Erlangga. 2010
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah. 2014.

- Kurdi, dkk. *Hermeneutika al-Quran dan hadis*. Yogyakarta: Elsaq. 2010
- Al-Lāhim, Khalid Abdul Karim. *The Mystery Of The Quran Secret Power*. Solo: An-Naba'. 2011.
- Marwan, Iwan "Rasa Humor dalam Perspektif Agama", *Jurnal* Vol. 19, No. 1 Juli 2013.
- Miftahul Asror dan Imam Musbikin, *Membedah Hadis Nabi Saw Kaedah dan Sarana Studi Hadits serta Pemahamannya*. Jawa Timur: 2015,.
- Al-Mishri, Mahmud. *Sa'atan Sa'atan* terj. Abdul Somad, "*Semua Ada Saatnya*" .Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2011.
- Al-Mizzī, Yusuf bin al-Zaki 'Abd al-Rahmān Abu Al-Hajāj. *Tahzīb al-Kamāl* (Beirut: *Muassasah al-Risālah*. 1400-1980
- Mubarak "*Hadis Tentang Larangan Banyak Tertawa (Studi Maanil Hadis)*" *skripsi*. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2004.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Humoris*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2008.
- Munawwir, A. W. *Kamus al-Munawwir Arab-Inggris Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi Berbagai Teri dan Metode Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2016
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka. 2008.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (bagaimana bersikap terhadap Sunnah)
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*. Bandung: Penerbit Karisma. 1993.
- Rahmanadji, Didiek. "Sejarah, Teori, Jenis dan Fungsi Humor" *Skripsi*, Jurusan Seni Dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. No 2, tahun 2017.

- Ridha, Akram. *Agar Wanita Mendapat Syafaat*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Shera Aske Cecariani dan Gregorius Genep Sukendro, “Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)” *Jurnal*, Fakultas Ilmu Komunikasi Fakultas Tarumanegara, Vol. 2, No.2 Desember 2018 .
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati. 2017.
- Sumbulah, Umi. *Kajian Kritis Ilmu Hadis*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press. 2009
- Suryadi, *Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2003.
- Suryadi, . *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al-Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Suryadilaga dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metdologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Th Press. 2012.
- Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta, : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2013.
- Syahawi, Majdi Muhammad. *Saat-Saat Rasulullah dan Para Sahabat Tertawa* terj. *Mawāfiq Dhāhik Fīhā Ar-Rasūl wa Ashābuhū*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2004
- Syakir, Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*, terj. ‘umdatu at-tafsir ‘an al-Hafidz ibnu Katsir. Jakarta: Darus Sunah Press.
- Thohan, Mahmud. *Taisir Mustolah Al-Hadis*. Indonesia: al-Haramain. 1985..
- Tiani, Riris. “strategi pragmatik dalam penciptaan Humor di Televisi” *Jurnal Nusa*, Vol. 12 No. 2, 2017.
- Tribunnews.com, kejadian pada tanggal 5 September 2019 di Jawa Timur.
- Yaqin, Khusnul. “Kajian terhadap konsep *hablun minallah aw hablun minannas*” *jurnal Ilmiah*, Universitas Islam Indonesia.

Sumber lain:

CD al-Maktabah al-Syamilah 2.11. Global Islamic Software, 1991-1997

CD al-Mausūah al-Hadīs al-Syarīf, Global Islamic Software, 1991-1997

Kamus Besar Bahasa Indonesia online <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

YouTube